

## PENGUATAN NILAI TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN MELALUI PEMBELAJARAN KEBERSIHAN DIRI KELAS 4 DI MIS NWDI DASAN LEKONG

Siti Rahma Yani<sup>1</sup>, Misni Harni<sup>2</sup>, Linda Dwi Astuti<sup>3</sup>,  
Wahida Zainiyah<sup>4</sup>, Devina Vinkkan Surya Putri<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Hamzanwadi, Jl. Cut Nyak Dien No.85, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia  
Email: [rahmayanis078@gmail.com](mailto:rahmayanis078@gmail.com)

---

### Article History

Received: 22-11-2025

Revision: 03-12-2025

Accepted: 05-12-2025

Published: 08-12-2025

**Abstract.** This study aims to analyze the strengthening of students' responsibility and discipline values through self-hygiene learning in grade 4 at MIS NWDI Dasan Lekong. The research method used is qualitative research. The study was conducted at MIS NWDI Dasan Lekong with the research subjects being grade IV A & B elementary school students totaling 29 children. Data sources were obtained from questionnaires or surveys for grades IV A & B. Data collection was conducted through 10 questionnaire/survey questions that had been prepared. Data analysis was carried out in three stages, namely data collection, data reduction, data verification, and data conclusion. Research results show that personal hygiene practiced in grade 4 at MIS NWDI Dasan Lekong significantly strengthens students' sense of responsibility and discipline. This program successfully habituates students to perform good personal hygiene behaviors, such as disposing of trash properly and washing hands regularly, which are tangible manifestations of responsibility towards oneself and the environment. Students' discipline also showed improvement through their consistency in following the hygiene routines taught during the learning program. This habit not only develops the physical aspects of cleanliness but also shapes moral character, including obedience and awareness of the importance of hygiene in supporting health and everyday quality of life.

**Keywords:** Implementation, Discipline Responsibility Values, Personal Hygiene Education

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan nilai tanggung jawab dan disiplin siswa melalui pembelajaran kebersihan diri pada kelas 4 di MIS NWDI Dasan Lekong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MIS NWDI Dasan Lekong dengan subjek penelitian murid kelas IV A&B sekolah dasar yang berjumlah 29 Anak. Sumber data diperoleh dari Kuesoner atau angket kelas IV A&B. Teknik pengumpulan data melalui 10 soal Kuesioner/angket yang telah disiapkan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengujian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan diri yang dilaksanakan di kelas 4 MIS NWDI Dasan Lekong secara signifikan memperkuat nilai tanggung jawab dan disiplin siswa. Program ini berhasil membiasakan siswa melakukan perilaku kebersihan pribadi yang baik, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan secara rutin, yang merupakan manifestasi nyata dari nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Nilai disiplin siswa juga menunjukkan peningkatan melalui konsistensi mereka dalam menjalankan rutinitas kebersihan yang diajarkan selama program pembelajaran. Pembiasaan ini tidak hanya mengembangkan aspek fisik kebersihan, tetapi juga membentuk karakter moral yang meliputi kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya kebersihan dalam mendukung kesehatan serta kualitas hidup sehari-hari.

**Kata Kunci:** Implementasi, Nilai Tanggung Jawab Disiplin, Pembelajaran Kebersihan Diri

---

**How to Cite:** Yani, S. R., Harni, M., Astuti, L. D., Zainiyah, W., & Putri, D. V. S. (2025). Penguatan Nilai Tanggung Jawab dan Disiplin Melalui Pembelajaran Kebersihan Diri Kelas 4 di MIS NWDI Dasan Lekong. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11636-11645. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4593>

---

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah mengejar tujuan pendidikan nasional dengan menerapkan kurikulum merdeka. Struktur kurikulum mandiri di sekolah dasar terdiri dari dua kegiatan utama: pembelajaran intrakurikuler yang mencakup kurikulum, dan proyek penguatan profil siswa pancasila yang disebut P5. Kedua kegiatan ini tercantum dalam Lampiran I Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum 2022 Untuk Pemulihan pembelajaran. Ditunjukkan bahwa pelaksanaan P5 akan meningkatkan upaya untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Tujuan dari P5 adalah untuk memberikan pelatihan pembelajaran interdisipliner yang bermanfaat untuk menemukan masalah di lingkungan terdekat, artinya memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang lingkungan secara langsung dalam lingkungan informal, mengubah struktur pembelajaran, dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang berbeda dalam profil siswa Pancasila. Selain itu, P5 bermaksud untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global dan bernalar kritis.

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia adalah melalui pembiasaan kebersihan diri. Kebersihan diri merupakan cerminan dari nilai tanggung jawab dan disiplin yang menjadi fondasi dalam Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pembiasaan kebersihan diri tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik pembentukan karakter melalui pembiasaan seperti: penelitian Wulandari & Kristiawan (2017) tentang strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan membiasakan sikap disiplin, penelitian Hidayat (2019) yang menganalisis implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di sekolah dasar, dan penelitian Lestari (2020) yang meneliti tentang pembentukan karakter melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi nilai karakter secara umum tanpa mengukur secara spesifik perilaku kebersihan pribadi siswa melalui instrumen kuesioner.

MIS NWDI Dasan Lekong adalah madrasah ibtidaiyah swasta yang menggunakan kurikulum merdeka dalam berpartisipasi membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia melalui pembelajaran kebersihan diri. Pemilihan fokus pada kebersihan diri ini disesuaikan dengan kebutuhan untuk menguatkan dimensi-dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada

peserta didik, terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang diwujudkan melalui nilai tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga kebersihan pribadi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penguatan nilai tanggung jawab dan disiplin siswa melalui pembelajaran kebersihan diri pada kelas 4 di MIS NWDI Dasan Lekong dengan menggunakan instrumen kuesioner yang mengukur tiga aspek utama: perilaku kebersihan kelas, perilaku cuci tangan, dan kebersihan kuku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam aspek kebersihan pribadi yang mencerminkan karakter bertanggung jawab dan disiplin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data numerik dari responden untuk dianalisis secara statistik guna menggambarkan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Penelitian ini berlokasi di MIS NWDI Dasan Lekong pada kelas IV A dan IV B yang berjumlah 29 orang siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan terstruktur. Kuesioner disusun untuk mengukur tiga aspek utama kebersihan pribadi siswa, yaitu perilaku kebersihan kelas (4 indikator), perilaku cuci tangan (5 indikator), dan kebersihan kuku (1 indikator). Setiap pertanyaan menggunakan skala jawaban dengan tiga pilihan: "Iya", "Ragu-ragu", dan "Tidak".

## **HASIL DAN DISKUSI**

MIS NWDI Dasan Lekong adalah madrasah ibtidaiyah swasta yang menggunakan kurikulum merdeka dalam berpartisipasi membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia melalui pembelajaran kebersihan diri. Pemilihan fokus pada kebersihan diri ini disesuaikan dengan kebutuhan untuk menguatkan dimensi-dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang diwujudkan melalui nilai tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga kebersihan pribadi.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MIS NWDI Dasan Lekong tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik semata, melainkan lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa yang holistik dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi prioritas utama yang

diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah (Kesuma et al., 2020).

Salah satu inovasi strategis yang dikembangkan oleh MIS NWDI Dasan Lekong dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter tersebut adalah melalui program pembelajaran kebersihan diri yang terstruktur dan sistematis. Pemilihan fokus pada aspek kebersihan diri ini bukanlah tanpa alasan yang mendasar, melainkan merupakan hasil dari analisis kebutuhan yang komprehensif terhadap kondisi real peserta didik di lingkungan madrasah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim guru dan peneliti, ditemukan bahwa sebagian siswa, khususnya di kelas 4, masih menunjukkan tingkat kesadaran yang kurang optimal dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Fenomena ini tercermin dari beberapa indikator seperti masih ditemukannya siswa yang datang ke sekolah dengan kondisi pakaian kurang rapi, kuku yang panjang dan kotor, rambut yang tidak tersisir, serta kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain yang belum terbentuk dengan baik.

Lebih dari sekadar persoalan kebersihan fisik, kondisi ini sesungguhnya mencerminkan belum optimalnya internalisasi nilai-nilai karakter fundamental seperti tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa. Tanggung jawab dalam konteks ini mengacu pada kesadaran dan kesediaan siswa untuk melaksanakan kewajiban menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain, sementara disiplin berkaitan dengan konsistensi dalam melaksanakan rutinitas kebersihan sesuai dengan aturan dan waktu yang telah ditentukan. Kedua nilai karakter ini merupakan fondasi penting yang akan menentukan keberhasilan pembentukan karakter-karakter lainnya dalam jangka panjang. Implementasi yang di gunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengujian dan kesimpulan data.

#### *Tahap Pengumpulan data*

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan oleh pendidik sebelum menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data maupun fakta di lapangan berdasarkan kuesoner yang berikan kepada siswa. Berikut adalah langkah-langkah dalam tahap pengumpulan data program penguatan nilai tanggung jawab dan disiplin melalui pembelajaran kebersihan diri di MIS NWDI Dasan Lekong.

Pertama, pembentukan tim fasilitator. MIS NWDI Dasan Lekong membentuk tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas 4A dan 4B yang berperan sebagai pelaksana dan pendamping program kebersihan diri. Pembentukan tim ini disesuaikan dengan kondisi dan

tingkat kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan program penguatan karakter melalui pembiasaan kebersihan diri.

Kedua, menganalisis tahap kesiapan satuan pendidikan. Proses analisis dilakukan untuk memetakan tingkat kesiapan sekolah dalam melaksanakan program pembelajaran kebersihan pribadi. Tingkat kesiapan dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi melalui kuesioner dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dari awal bulan Oktober hingga November 2025, MIS NWDI Dasan Lekong berada pada tahap awal karena belum memiliki sistem pembiasaan yang terstruktur dalam pembelajaran kebersihan diri, dan konsep penguatan nilai tanggung jawab serta disiplin melalui kebersihan pribadi baru diketahui oleh sebagian pendidik.

Ketiga, penentuan tema, kegiatan, dan alokasi waktu program. Tema yang dipilih MIS NWDI Dasan Lekong tahun ajaran 2025 adalah "Penguatan Nilai Tanggung Jawab dan Disiplin melalui Pembelajaran Kebersihan Diri" dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kebiasaan dalam menjaga kebersihan diri baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan memfokuskan karakter dimensi beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan disiplin. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) Perilaku kebersihan kelas seperti membuang sampah pada tempatnya, (2) Perilaku cuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum dan setelah makan serta setelah membuang air besar, (3) Kebersihan kuku dengan memotong kuku secara rutin. Alokasi waktu ditetapkan setiap hari Kamis dengan menyesuaikan situasi sekolah. Subjek program adalah siswa kelas 4A dan 4B. Pemilihan tema dan kegiatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.

Keempat, penyusunan modul dan instrumen program. MIS NWDI Dasan Lekong menyusun panduan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan sekolah. Panduan ini mencakup tema, kegiatan praktik kebersihan, bahan dan alat yang diperlukan seperti sabun, air bersih, gunting kuku, sikat gigi, dan pasta gigi. Selain itu, disusun pula kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang mencakup tiga aspek utama: perilaku kebersihan kelas (4 pertanyaan), perilaku cuci tangan (5 pertanyaan), dan kebersihan kuku (pertanyaan terkait pemeliharaan kuku).

Kelima, penyusunan strategi pelaporan hasil program. Strategi pelaporan hasil program di MIS NWDI Dasan Lekong menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang secara tertulis untuk mengukur perilaku dan kebiasaan peserta didik terkait kebersihan diri. Kuesioner memuat pilihan jawaban "Iya", "Ragu-ragu", dan "Tidak" untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Dalam pelaporan hasil program, sekolah menggunakan data dari kuesioner, observasi

langsung setiap hari Kamis, dan dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode Oktober hingga November. Dengan demikian, alat evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan perilaku tanggung jawab dan disiplin peserta didik secara keseluruhan, khususnya dalam aspek kebersihan diri.



**Gambar 1.** Potret saat melakukan pengecekan kebersihan diri

### *Tahap Reduksi Data*

Tahap Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian "Penguatan Nilai Tanggung Jawab dan Disiplin melalui Pembelajaran Kebersihan Diri Kelas 4 di MIS NWDI Dasan Lekong", reduksi data dilakukan untuk memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap pertama dalam reduksi data adalah pengumpulan data mentah yang dilaksanakan dari bulan Oktober hingga November 2025. Data mentah yang dikumpulkan meliputi hasil kuesioner siswa kelas 4A dan 4B, catatan observasi kegiatan kebersihan setiap hari Kamis, dokumentasi foto dan video kegiatan praktik cuci tangan, kebersihan kuku dan sikat gigi, serta catatan wawancara dengan guru wali kelas 4A dan 4B beserta beberapa siswa. Seluruh data ini menjadi bahan dasar yang kemudian akan diseleksi dan disederhanakan sesuai kebutuhan analisis penelitian.

Setelah data mentah terkumpul, dilakukan proses seleksi data dengan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kuesioner diseleksi berdasarkan respon siswa terkait perilaku kebersihan kelas yang mencakup empat pertanyaan awal, perilaku cuci tangan yang mencakup lima pertanyaan berikutnya, serta kebersihan kuku dari pertanyaan kesepuluh dan seterusnya. Pola jawaban siswa yang terdiri dari pilihan "Iya", "Ragu-ragu", dan "Tidak" dari setiap responden juga menjadi fokus seleksi. Sementara itu, data observasi diseleksi dengan memperhatikan kehadiran siswa dalam kegiatan setiap hari Kamis, konsistensi siswa dalam melaksanakan praktik kebersihan, perubahan perilaku siswa dari

minggu ke minggu, serta antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama program berlangsung. Data wawancara yang diseleksi meliputi pendapat guru tentang perubahan perilaku siswa, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, dan strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Data yang telah diseleksi kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian untuk memudahkan proses analisis. Kelompok pertama adalah data terkait nilai tanggung jawab yang mencakup kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, kesadaran siswa menjaga kebersihan lingkungan kelas, inisiatif siswa dalam menjaga kebersihan diri tanpa disuruh, dan konsistensi siswa mencuci tangan setelah beraktivitas. Kelompok kedua adalah data terkait nilai disiplin yang meliputi kepatuhan siswa mengikuti jadwal kegiatan setiap hari Kamis, ketepatan waktu dalam melaksanakan praktik kebersihan, kebiasaan rutin memotong kuku, dan kedisiplinan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kelompok ketiga adalah data tentang pembelajaran kebersihan diri yang mencakup pengetahuan siswa mengenai pentingnya kebersihan, keterampilan siswa dalam praktik cuci tangan yang benar, pemahaman siswa tentang hubungan kebersihan dengan kesehatan, serta perubahan kebiasaan siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

Proses penyederhanaan data kuesioner dilakukan dengan menghitung persentase jawaban "Iya", "Ragu-ragu", dan "Tidak" untuk setiap pertanyaan, mengidentifikasi pola jawaban setiap siswa, membandingkan hasil kuesioner awal di bulan Oktober dengan hasil akhir di bulan November, serta mengklasifikasikan siswa berdasarkan tingkat kebiasaan kebersihan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penyederhanaan ini membantu peneliti dalam melihat pola perubahan perilaku siswa secara lebih jelas dan sistematis.

Dari data yang telah direduksi, diidentifikasi beberapa temuan penting yang menjadi fokus analisis penelitian. Temuan tersebut meliputi aspek kebersihan yang paling mudah dan paling sulit diterapkan oleh siswa, perubahan signifikan dalam perilaku tanggung jawab dan disiplin selama program berlangsung, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, perbedaan perkembangan antara kelas 4A dan 4B, serta korelasi antara pengetahuan, sikap, dan praktik kebersihan siswa. Identifikasi temuan penting ini menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan penelitian.

Untuk memudahkan proses analisis data, seluruh data diberi kode tertentu. Kode yang digunakan antara lain PKK untuk Perilaku Kebersihan Kelas, PCT untuk Perilaku Cuci Tangan, KKU untuk Kebersihan Kuku, NT untuk Nilai Tanggung Jawab, ND untuk Nilai Disiplin, OBS untuk Data Observasi, WGR untuk Wawancara Guru, WSW untuk Wawancara Siswa, serta kode 4A dan 4B untuk menunjukkan kelas subjek penelitian. Sistem pengkodean

ini membantu peneliti dalam mengorganisir dan menganalisis data secara lebih efisien dan terstruktur.

Dalam proses reduksi data, terdapat beberapa data yang dieliminasi atau tidak digunakan dalam analisis karena tidak relevan dengan fokus penelitian. Data yang dieliminasi meliputi kuesioner yang tidak diisi lengkap oleh siswa, data observasi di luar hari Kamis yang tidak terkait langsung dengan program pembelajaran kebersihan diri, informasi yang tidak berkaitan dengan penguatan nilai tanggung jawab dan disiplin, serta data yang bersifat duplikasi. Eliminasi data ini dilakukan untuk memastikan bahwa analisis hanya berfokus pada informasi yang benar-benar berkontribusi terhadap tujuan penelitian.

Sebelum data direduksi secara final, dilakukan proses verifikasi dan validasi data untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Verifikasi dilakukan dengan mengecek kembali konsistensi data kuesioner, membandingkan data observasi dengan hasil kuesioner untuk melihat kesesuaiannya, mengonfirmasi data wawancara dengan bukti dokumentasi yang ada, serta melakukan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memperkuat validitas temuan. Proses verifikasi dan validasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis benar-benar dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang akurat tentang penguatan nilai tanggung jawab dan disiplin melalui pembelajaran kebersihan diri di MIS NWDI Dasan Lekong.

Melalui proses reduksi data yang sistematis ini, data yang semula beragam dan dalam jumlah banyak dapat difokuskan pada informasi yang benar-benar relevan dan bermakna. Reduksi data membantu peneliti dalam menyederhanakan kompleksitas data lapangan menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan dianalisis, sehingga tujuan penelitian tentang penguatan nilai tanggung jawab dan disiplin melalui pembelajaran kebersihan diri kelas 4 di MIS NWDI Dasan Lekong dapat tercapai dengan baik.

### *Pengujian Data*

Pengujian data dilakukan dari hasil kuesioner yang diisi oleh 29 siswa kelas 4A dan 4B di MIS NWDI Dasan Lekong. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan terstruktur yang mengukur tiga aspek utama perilaku kebersihan pribadi: perilaku kebersihan kelas, perilaku cuci tangan, dan kebersihan kuku. Jawaban kuesioner menggunakan pilihan "Iya", "Ragu-ragu", dan "Tidak" untuk menangkap tingkat kesadaran dan konsistensi perilaku siswa. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tabulasi frekuensi jawaban dilakukan untuk setiap indikator pertanyaan. Kemudian dihitung persentase jawaban positif ("Iya") untuk mengidentifikasi bagian mana dari perilaku kebersihan yang paling dan kurang kuat

diterapkan oleh siswa. Skor dari tiga aspek perilaku ini dijumlahkan dan dikategorikan untuk menentukan tingkat penguatan nilai tanggung jawab dan disiplin siswa, dibagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran kebersihan diri memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai tanggung jawab dan disiplin. Data observasi pendukung dan wawancara dengan guru serta siswa juga dianalisis untuk memperkaya hasil temuan dan memberikan validitas triangulasi pada data kuantitatif. Sebagian besar siswa konsisten membuang sampah pada tempatnya dan rutin mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta setelah buang air besar, yang menunjukkan penguatan nilai tanggung jawab dan disiplin. Namun, terdapat sebagian siswa yang masih ragu atau tidak rutin memotong kuku, dan beberapa kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan kelas, menandakan perlunya intervensi lebih lanjut

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kebersihan diri yang dilaksanakan di kelas 4 MIS NWDI Dasan Lekong secara signifikan memperkuat nilai tanggung jawab dan disiplin siswa. Program ini berhasil membiasakan siswa melakukan perilaku kebersihan pribadi yang baik, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan secara rutin, yang merupakan manifestasi nyata dari nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Nilai disiplin siswa juga menunjukkan peningkatan melalui konsistensi mereka dalam menjalankan rutinitas kebersihan yang diajarkan selama program pembelajaran. Pembiasaan ini tidak hanya mengembangkan aspek fisik kebersihan, tetapi juga membentuk karakter moral yang meliputi kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya kebersihan dalam mendukung kesehatan serta kualitas hidup sehari-hari.

Beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti pemotongan kuku yang belum rutin dan kesadaran kepedulian terhadap kebersihan bersama yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan sekolah untuk menambah fasilitas pendukung seperti jumlah tempat sampah yang strategis dan menyediakan alat pemotong kuku yang bersih dan aman. Selain itu, guru dan orang tua perlu terus memberikan penguatan dan pengawasan agar kebiasaan baik siswa dapat terjaga dan berkembang secara konsisten. Pada akhirnya, pembelajaran kebersihan diri merupakan metode efektif dalam pembangunan karakter nilai tanggung jawab dan disiplin pada siswa sekolah dasar, yang dapat dijadikan model program pembentukan karakter holistik sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan nilai-keagamaan serta sosial yang berlaku di lingkungan sekolah

**REFERENSI**

- Asmani, J. M. (2020). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, H. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2020). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lestari, R. (2020). *Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(1), 23-35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Membiasakan Sikap Disiplin. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 256-270.